PENGABDIAN MASYARAKAT
PENINGKATAN PENDIDIKAN PANCASILA SEBAGAI IDIOLOGI NEGARA BAGI SISWA SD YAYASAN PENDIDIKAN GARUDA JABBAR MEDAN MARELAN

Nasrudin Latief[1], Juwairiah[2], Fadhillah Rahmi[3]

[1]Prodi Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Medan
[2]Prodi Teknik Grafika, Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU Medan
[3]Prodi Desain Grafis, Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU Medan
[1]nasrudinlatief22061961@gmail.com, [2]juwairiah@polimedia.ac.id,
[3]fadhillahrahmi208@gmail.com

ABSTRAK

Pancasila sebagai sumber falsafah hidup bangsa, dasar negara, dan tujuan nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia atau singkatnya adalah ideologi berbangsa dan bernegara Indonesia hakikatnya harus menjadi ciri dari karakter dari setiap warga negara sejak usia dini. Guna mencapai tujuan tersebut maka dilaksanakan kegiatan pendidikan pancasila pada siswa/i sekolah dasar YP Garuda Jabbar Medan Marelan guna mencapai peningkatan pendidikan pancasila dengan metode edukasi secara intensif melalui ceramah dan role play. Pelajar Pancasila yang memiliki luaran berupa pemikiran, tingkah laku dan hasil karya yang selaras dengan implementasi nilai-nilai Pancasila Dengan adanya kegiatan edukatif ini melalui pengabdian kepada masyarakat maka pemahaman terkait implementasi nilai-nilai Pancasila pada pelajar sejak usia dini, diharapkan mendorong terciptanya pelajar Pancasila yang menyeluruh dan memberikan manfaat yang luar biasa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kata Kunci : *Pendidikan Pancasila, Ideologi Negara, Siswa SD.*

ABSTRACT

Pancasila as the source of the nation's philosophy of life, the basis of the state and the national goals of the Unitary State of the Republic of Indonesia or in short the ideology of the Indonesian nation and state must essentially become a characteristic of the character of every citizen from an early age. In order to achieve this goal, Pancasila education activities were carried out for students at the YP Garuda Jabbar Medan Marelan elementary school in order to achieve increased Pancasila education using intensive educational methods through lectures and role plays. Pancasila students who have outcomes in the form of thoughts, behavior and work results that are in line with the implementation of Pancasila values. With this educational activity through community service, understanding related to the implementation of Pancasila values in students from an early age is expected to encourage the creation of Pancasila students who comprehensive and provide extraordinary benefits in the life of the nation and state.

Keywords : *Pancasila Education, State Ideology, Elementary School Students.*

PENDAHULUAN

Penekanan sentral kegiatan ini berpusat pada pendidikan Pancasila sebagai kerangka ideologis penting negara, dengan konsentrasi khusus pada penerapan praktis nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Relevansi penerapan nilai-nilai Pancasila yang tercermin dalam perilaku seluruh anggota masyarakat Indonesia tanpa memandang usia, jenis kelamin, suku, ras, atau afiliasi sosial, tidak dapat dipungkiri. Proses penerjemahan nilai-nilai Pancasila ke dalam pola perilaku merupakan suatu upaya yang berkesinambungan dan berkesinambungan sehingga memerlukan dedikasi generasi penerus. Penerapan proses ini sejak dini sangatlah penting, karena penanaman karakter yang berlandaskan nilai-nilai yang memberikan struktur fundamental bagi perilaku manusia dimulai sejak awal kehidupan seseorang (Riafadilah dkk., 2022).). Lembaga pendidikan mempunyai kewajiban untuk menyebarkan ilmu pengetahuan dan menunjukkan perilaku yang selaras dengan cita-cita Pancasila kepada siswa yang terdaftar di Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Garuda di Jabbar, Medan Marelan.

Pentingnya bagi setiap individu dalam masyarakat untuk memahami secara mendalam pendidikan Pancasila yang merupakan ideologi dasar bangsa. Pemahaman terhadap sistem, bentuk, struktur, dan tata cara Pancasila akan menumbuhkan perilaku yang selaras dengan prinsip-prinsip yang dianut Pancasila sebagai landasan ideologi negara. Pendistribusian informasi mengenai kerangka Ideologi Negara kepada seluruh individu dalam masyarakat secara luas dan menyeluruh harus diprioritaskan, dimulai dari tahap awal pembangunan. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan individu pemahaman mendasar tentang struktur komprehensif sistem Ideologi Negara saat mereka melakukan transisi menuju masa dewasa (Octavian, 2019). Potensi tersubstitusinya cita-cita Pancasila di Indonesia dengan ideologi

alternatif, serta semakin maraknya perilaku warga negara yang menyimpang dari nilai-nilai Pancasila, seperti tindakan vandalisme, individualisme, elitisme-oligarki, korupsi, dan konflik sosial multidimensi, memberikan hambatan yang besar bagi upaya mewujudkan cita-cita tersebut. ideologi Pancasila. Tantangan-tantangan yang disebutkan di atas menimbulkan hambatan besar terhadap efektivitas operasional Negara Indonesia saat ini dan di masa depan. Bahaya yang terjadi saat ini tentunya sudah muncul di dalam lingkungan bangsa dan negara, sehingga memerlukan sumber daya yang besar dan jangka waktu mitigasi yang lama. Tidak diragukan lagi, menempatkan pentingnya penerapan langkah-langkah pencegahan untuk menghindari terulangnya ancaman tertentu di masa depan adalah hal yang lebih penting dibandingkan upaya yang berfokus pada pengurangan dampaknya. Penerapan langkah-langkah pencegahan tidak hanya menjadikan berbagai bahaya ini tidak dapat dihindari namun juga mengurangi biaya yang terkait dengan mitigasinya sebagai akibat dari berkurangnya skala bahaya tersebut (Hasibuan dkk., 2023).

Pentingnya pendidikan Pancasila mempunyai nilai yang sangat besar bagi seluruh individu dalam masyarakat. Persoalan yang ada saat ini adalah belum memadainya implementasi pendidikan Pancasila yang ditemukan masih minim di berbagai ranah baik pemerintahan, partai politik, masyarakat sipil, dan media massa. Padahal difusi pendidikan Pancasila merupakan kewajiban esensial semua lembaga yang bergerak dalam kerangka sistem politik. Suwela (2018) menegaskan bahwa terjalinnya keterhubungan penuh antara ideologi dan pemahaman mendalam tentang kehidupan sangat penting untuk membentuk kepribadian, kesadaran, dan perilaku. Signifikansi hubungan ini sangat penting dalam kerangka pendidikan Pancasila, karena kurikulum yang ada di tingkat sekolah dasar belum mampu menguraikan secara efektif makna mendalam, nilai-nilai, dan dimensi perilaku yang melekat dalam pandangan hidup Pancasila. Kurangnya pendidikan Pancasila tentu berdampak pada menurunnya efektivitas dan efisiensi aparatur pemerintah sehingga menghambat pencapaian tujuan kesejahteraan kolektif masyarakat. Permasalahan potensial lainnya berkaitan dengan eksploitasi terus-menerus terhadap kelompok yang memiliki pemahaman terbatas oleh kelompok yang memiliki pemahaman lebih tinggi. Tindakan penipuan tersebut dilakukan dengan cara menekan keterlibatan masyarakat. Perspektif ini menunjukkan kontradiksi dengan prinsip inti Ideologi Negara, yang sangat menekankan pada pengembangan rasa patriotisme yang kuat. Hakikat demokrasi memerlukan pemberdayaan masyarakat umum, sebuah tujuan mendasar yang hanya dapat dicapai melalui partisipasi aktif warga negara (Mega, 2018).

Setelah melakukan penelaahan terhadap kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat mitra yang terlibat dalam inisiatif PkM, maka tercapai kesepakatan untuk mengidentifikasi permasalahan dengan menggunakan definisi mitra sendiri mengenai permasalahan tersebut. Setelah itu, tim PkM mengajukan proposal inisiatif PkM yang diberi judul "Pengabdian Kepada Masyarakat: Peningkatan Pendidikan Pancasila Sebagai Ideologi Kebangsaan Siswa Sekolah Dasar di Yayasan Pendidikan Garuda Jabbar Medan Marelan." Inisiatif ini mencakup proyek yang berupaya mengatasi masalah yang disoroti secara efektif:

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan analisis komprehensif tentang korelasi antara nilai-nilai kehidupan sehari-hari individu, makna, dan tindakan, serta prinsip-prinsip dasar Pancasila.
2. Jawaban ini bertujuan untuk menjelaskan peran dan pentingnya Pancasila sebagai Ideologi Negara.

METODE

Tujuan PKM kali ini terselenggara melalui upaya kolektif yang dimulai atas permintaan Kepala Sekolah SD Yayasan Pendidikan Garuda, Jabbar, Medan Marelan. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang Pancasila, ideologi nasional, kepada siswa kelas enam. Kelas enam terdiri dari kelompok 22 siswa, dengan 13 perempuan dan 9 laki-laki berdasarkan distribusi gender. Penerapan teknik PkM melibatkan pemanfaatan tiga pendekatan unik yang diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan perkuliahan adalah untuk memberikan penjelasan menyeluruh mengenai makna dan pemahaman setiap konsep yang terkandung dalam kerangka Pancasila. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan penyajian pembelajaran ini terdiri dari penggunaan proyektor, materi multimedia, dan tayangan slide PowerPoint yang menyertainya.
2. Permainan peran, yang biasa disebut bermain peran, memerlukan kategorisasi siswa menjadi lima kelompok berbeda. Setiap kelompok terdiri dari Learning Officer (LO) yang ditugaskan secara khusus dan berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan Pengelolaan Pengetahuan Partisipatif (PkM). Peran yang diemban tersebut menyinggung ekspresi perilaku yang bertentangan dengan cita-cita utama Pancasila. Para peserta yang terlibat dalam upaya ini memikul tanggung jawab sebagai pelaku. Setelah penampilan mereka berakhir, fasilitator melanjutkan dengan mengajak siswa berdiskusi mengenai cita-cita Pancasila yang dilanggar, dan meminta perspektif mereka mengenai strategi yang mungkin dilakukan untuk menyelesaikan pelanggaran tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam karyanya yang berjudul “Pendidikan Pancasila”, Kaelan (2003) mengemukakan bahwa pengertian ideologi meliputi asimilasi konsep, landasan pemahaman, serta keyakinan dan nilai. Apabila Pancasila diakui secara resmi sebagai suatu ideologi, maka tugas pelaksanaan Pancasila berada pada seluruh sektor kehidupan bangsa sehingga perlu penerapannya secara konsisten dan berkesinambungan. Pentingnya pernyataan ini terletak pada keharusan untuk menumbuhkan standar etika dan memahami relevansi lima prinsip yang terkandung dalam Pancasila. Penerapan ideologi ini akan sulit diwujudkan tanpa adanya pemahaman yang mendalam terhadap makna dan prinsip yang terkandung dalam gagasan Pancasila. Agar Pancasila dapat tertanam secara mendalam sebagai konsep dasar bangsa, penting bagi Pancasila

untuk meresap ke dalam perilaku kolektif dan nilai-nilai bangsa dan negara (Auliadi & Dewi, 2021).

Deklarasi ini memberikan klarifikasi tambahan mengenai pentingnya Pancasila sebagai asas wajib yang memerlukan pemahaman seluruh lapisan bangsa. Oleh karena itu, pernyataan Kaelan mengandung falsafah, pengertian mendasar, dan tujuan yang seluruhnya tercakup dalam Pancasila. Kedudukan ideologi Pancasila berperan penting dalam memfasilitasi terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kekompakan sosial mengandung makna bahwa Pancasila berfungsi sebagai pedoman hidup bangsa sekaligus menjadi tujuan akhir bangsa. Mengingat pemaparan singkat tentang Pancasila yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penting bagi siswa untuk menyadari pentingnya pendidikan yang berakar kuat pada nilai-nilai Pancasila, karena pendidikan tersebut dapat menumbuhkan prinsip-prinsip etika dan memberikan pemahaman kepada seluruh masyarakat (Kartini & Dewi, 2020).

Pentingnya melakukan kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan memahami makna Pancasila menjadi semakin penting mengingat semakin maraknya ideologi alternatif di Indonesia yang memiliki jumlah pengikut yang cukup besar. Hal ini semakin diperkuat dengan adanya ancaman terhadap kesejahteraan masyarakat, meningkatnya intoleransi dalam kehidupan berbangsa, ketidakstabilan politik, dan kesenjangan antar kelompok sosial yang beragam, yang semuanya semakin meningkatkan risiko terhadap rasa persatuan dan nasionalisme. Civitas akademika di lingkungan perguruan tinggi mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas tersebut, karena kaum intelektual diharapkan menjadi agen transformasi sosial dan diberi tugas untuk mewujudkan cita-cita nasional. Dalam hal ini, Pancasila sebagai landasan ideologi utama memegang peran sentral (Gian et al., 2023). Setiap sila dalam Pancasila antara lain merupakan perwujudan pandangan hidup, sumber hukum, dan dasar negara :

a) Pemateri menunjukkan kesadaran bahwa anak kecil mungkin enggan meminta klarifikasi ketika dihadapkan pada ketidakpahaman. Oleh karena itu, pendekatan alternatif diadopsi dengan memprioritaskan peningkatan keterlibatan aktif di kalangan anak-anak. Resolusi terhadap variasi Prinsip Pertama yang disebut sebagai Nilai-Nilai Ilahi telah ditetapkan secara efektif oleh para peneliti. Resolusi ini memerlukan pengakuan terhadap entitas tertinggi, khususnya dalam komunitas yang menunjukkan kecenderungan keagamaan. Hal ini mencakup pengakuan terhadap hak untuk menganut sistem keyakinan agama berdasarkan keyakinan pribadi, menunjukkan rasa hormat terhadap kebebasan beragama, dan tidak melakukan pemaksaan atau menunjukkan bias terhadap berbagai komunitas agama (MBM. Munir, Umi Salamah, dan Suratman, 2016: 150). Pengakuan terhadap entitas transenden dan makna intrinsik keyakinan agama memainkan peran penting dalam membentuk konsep fundamental yang menjadi landasan etika bagi masyarakat Indonesia.
b) Sila Kedua, Masyarakat Indonesia menganut prinsip kesetaraan martabat antar individu dan memandang seluruh umat manusia sebagai entitas yang setara. Oleh karena itu, para pendukungnya berpendapat perlunya penerapan prinsip-prinsip welas asih sebagai dasar fundamental bagi kondisi manusia. Premis kedua didasarkan pada prinsip-prinsip etika dan peningkatan kasih sayang antarpribadi. Konsep ini melibatkan implementasi

pragmatis dari kejujuran, keadilan, dan menjaga nilai kemanusiaan dalam pertukaran antarpribadi yang rutin.

c) Sila Ketiga, Konsep nilai persatuan mengacu pada pentingnya upaya kolaborasi yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa jati diri bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, melibatkan pengakuan dan penilaian terhadap beragam atribut yang melekat pada masyarakat Indonesia (Salamah, 2016). Konsep yang dikaji mencakup berbagai atribut terkait kohesi, meliputi kohesi intelektual, ekonomi, politik, sosial budaya, dan keamanan. Untuk melaksanakan gagasan ini secara efektif, penting untuk membangun keseimbangan yang seimbang dan kohesif antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat yang lebih luas. Hal ini mencakup kesediaan untuk berkompromi demi menjaga keutuhan dan tata kelola bangsa dan negara, sekaligus menunjukkan rasa kesetiaan yang mendalam.
d) Sila Keempat, Prinsip dasar demokrasi di Indonesia terangkum dalam norma-norma masyarakat yang berlaku, praktik musyawarah, dan penerapan ilmu pengetahuan. Cita-cita tersebut di atas tertanam kuat dalam tatanan sosial budaya, mencakup prinsip-prinsip pemerintahan melalui perwakilan, prosedur pengambilan keputusan yang melibatkan musyawarah dan mufakat, serta komitmen terhadap upaya mencapai kebijaksanaan. Terwujudnya gagasan kedaulatan rakyat yang berakar pada nilai-nilai dasar persatuan kekeluargaan, mempunyai arti penting bagi negara Indonesia.
e) Sila Kelima, Gagasan tentang keadilan mempunyai arti penting karena berfungsi sebagai landasan fundamental dan tujuan akhir bagi pencapaian keadilan sosial. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan perlakuan yang adil dan tidak memihak terhadap seseorang ketika menerapkan kebijakan di beberapa bidang, seperti politik, hukum, bisnis, masyarakat, dan budaya. Hal ini memerlukan pelestarian hak-hak setiap individu, menjamin pembagian kewajiban yang adil, dan menunjukkan rasa hormat terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

1. Ceramah Nilai dan Makna Pancasila Pada Anak Usia Dini pada Siswa- Siswi Sekolah Dasar

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di SD Yayasan Pendidikan Garuda Jabbar Medan Marelan berhasil dilaksanakan dengan sukses, sehingga diperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang sila-sila Pancasila dan makna yang melekat pada kelima sila Pancasila. Penerima materi PkM terdiri dari 22 siswa yang terdaftar pada kelas VI. Para pembicara menggunakan presentasi PowerPoint untuk memperjelas materi kuliah mengenai gagasan yang tercakup dalam Pancasila. Strategi pengajaran yang dominan digunakan melibatkan penerapan format ceramah, yang dilengkapi dengan struktur tanya jawab dan kesempatan untuk musyawarah. Tidak diragukan lagi, orang-orang yang mengutarakan sudut pandangnya secara akurat cenderung mendapat pengakuan, sedangkan mereka yang salah akan diberi nasihat mengenai langkah-langkah yang tepat untuk diambil dan penerapannya.

Proses yang dijelaskan di atas jelas memberikan dampak yang luar biasa bagi para peserta, terlihat dari besarnya antusiasme yang terpampang pada gambar terlampir.



Gambar 1. Pemberian Materi Ceramah Kepada Peserta PKM

Selain memanfaatkan presentasi PowerPoint untuk tujuan diseminasi ilmu pengetahuan, para pemateri juga memasukkan media berupa pamflet yang memberikan penjelasan mengenai prinsip dan pentingnya Pancasila. Tidak diragukan lagi, sumber daya ini memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dengan memberikan mereka bantuan yang mudah diakses dalam mempelajari Pancasila.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab Penjelasan Ringkas Nilai dan Makna Pancasila

Selain itu, untuk menumbuhkan rasa antusias terhadap konten yang disajikan, para peserta yang merupakan anak-anak sekolah dasar juga disuguhi minuman berupa biskuit dan minuman yang biasanya disukai anak-anak seusianya. Penerapan teknik seperti ini tidak dapat disangkal meningkatkan fokus dan antusiasme, sehingga meningkatkan transfer pengetahuan. Sejak awal diskusi, tampak jelas bahwa para peserta menunjukkan pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya dan relevansi praktis Pancasila dalam kehidupan mereka sehari-hari. Usai pemaparan, para peserta aktif mengikuti kegiatan pembelajaran role play, dimana mereka berkesempatan untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan cita-cita dan pentingnya Pancasila. Selanjutnya peneliti mengklarifikasi perilaku yang sesuai dengan sila Pancasila dengan menggunakan metodologi inkuiri reflektif.

2. Role Play Perilaku Sehari-hari untuk Menemukan Nilai dan Makna Pancasila

Bermain peran adalah metodologi pengajaran yang memerlukan penemuan kesulitan-kesulitan terkait dengan materi pelajaran yang diinstruksikan. Setelah itu, siswa diberi peran tertentu yang sesuai dengan konten yang dipelajari, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi penutup (Gian et al., 2023). Dalam konteks akademik, mahasiswa dituntut untuk mengidentifikasi terjadinya penyimpangan terhadap norma Pancasila dan mengambil peran sebagai pelaku, korban, dan pengamat. Konsekuensinya, peserta didik dituntut untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan yang dialami pada tataran personal, kolektif, dan sosial akibat intoleransi dan diskriminasi. Siswa diberikan tugas kelompok dengan tujuan untuk menyelidiki dan menerapkan konsep-konsep yang terkandung dalam Pancasila dalam pengalaman sehari-hari, termasuk menggunakan strategi komunikasi yang sesuai dengan tujuan Pancasila. Serangkaian latihan bermain peran dilakukan untuk menyelidiki berbagai konsep Pancasila, yang melibatkan keterlibatan aktif kelompok yang terdiri dari 22 siswa. Dalam latihan bermain peran, kami memilih penggunaan prinsip ke-2 dan ke-5, dimana kelompok yang terdiri dari tiga peserta ditunjuk untuk setiap sesi. Para siswa menunjukkan semangat yang tinggi dalam terlibat dalam kegiatan ini. Pertandingan perdananya didasarkan pada sila kedua yang biasa dikenal dengan “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”. Aspek wacana yang kedua berkaitan denga :



Gambar 3. Role Play Sila ke 2

Argumen ini menunjukkan perlunya masyarakat Indonesia mengembangkan pola pikir kooperatif dalam usaha bersama. Upaya bersama ini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, namun dapat diluncurkan sejak tahap awal pengembangan. Misalnya, berpartisipasi dalam pengambilan sampah yang berserakan di sekitar lokasi. Sila kedua Pancasila mencakup gagasan tentang masyarakat manusia yang setara dan beradab. Kegiatan role play kedua berkisar pada prinsip kelima dan menampilkan siswa-siswi SD Yayasan Pendidikan Garuda Jabbar. Khusus pesertanya adalah siswa kelas VI angkatan Medan Marelan. Perbincangan berpusat pada pentingnya menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain sebagai strategi untuk mencapai "keadilan sosial bagi seluruh individu di Indonesia.".

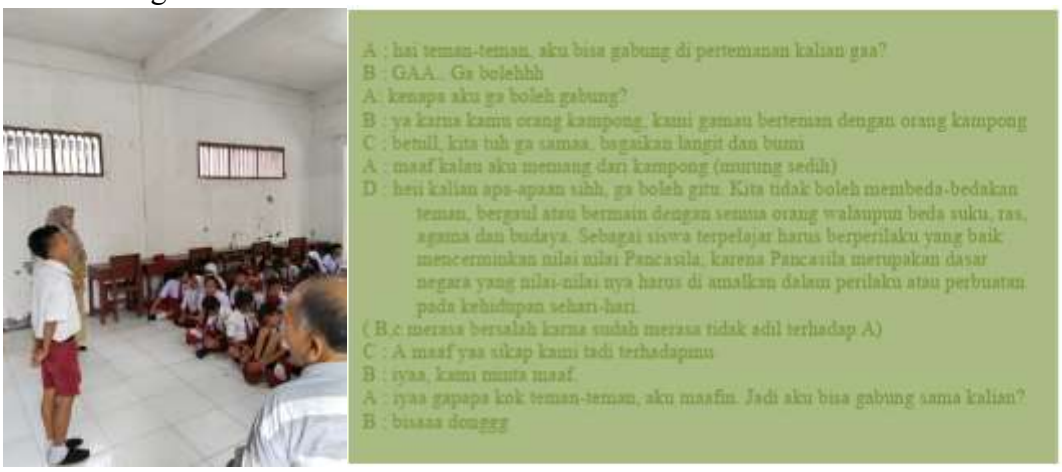

Gambar 4. Role Play Sila Ke 5

Pertukaran ini menjadi gambaran kecenderungan warga untuk menumbuhkan suasana di mana generasi muda termotivasi untuk menerima dan menghargai keberagaman, dibandingkan membiarkan perbedaan menghalangi berkembangnya persahabatan. Hasilnya, anak mempunyai kemampuan untuk mengembangkan pemahaman dasar tentang pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan teman sebayanya.

KESIMPULAN

Dampak penerapan Pedagogical Content Knowledge (PCK) terhadap pemahaman cita-cita Pancasila pada siswa kelas VI SD Yayasan Pendidikan Garuda Jabbar Medan Marelan cukup besar. Protokol upacara bendera yang dilaksanakan di lembaga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi biasanya memuat penanaman Pancasila yang biasa dibacakan pada ritual ini. Meskipun demikian, penting untuk menyadari bahwa lima sila dalam Pancasila pada dasarnya adalah prinsip-prinsip utilitarian yang dibedakan dari esensi abstraknya. Oleh karena itu, penting untuk memberikan penjelasan komprehensif mengenai penerapan teknologi agar dapat diterjemahkan ke dalam manfaat praktis. Konversi tersebut mempunyai arti penting karena merupakan cara penerapan Pancasila sebagai ideologi dan kesepakatan sosial. Pelestarian pendidikan Pancasila secara lintas generasi sangat penting dalam memfasilitasi aktualisasi Pancasila sebagai kerangka ideologi. Keberhasilan realisasi Pancasila sebagai sebuah perjanjian sosial dapat dipertahankan secara efisien melalui penerapannya secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Penyelenggaraan Pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa kelas VI SD Yayasan Pendidikan Garuda Jabbar Medan Marelan mempunyai arti penting karena kontribusinya terhadap tercapainya dua tujuan dasar Pancasila. Penelitian ini melihat hasil positif dari penerapan teknik pengajaran ganda untuk meningkatkan keterampilan pemahaman di kalangan siswa kelas enam di Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Garuda Jabbar yang terletak di Medan Marelan. Fokus kajiannya adalah penyampaian konsep Pancasila secara efektif. Keterlibatan siswa Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Garuda, yakni kelas VI yang berlokasi di Jabbar, Medan Marelan, terlihat dalam banyak kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM). Penerimaan akademik partisipasi siswa kelas enam di SD Yayasan Pendidikan Garuda Jabbar Medan Marelan ditingkatkan melalui keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan praktik, paparan ilustrasi kehidupan nyata, dan keterlibatan aktif dalam dialog tanya jawab. Dimasukkannya kegiatan bermain peran sangat penting agar peserta dapat menerapkan pemahaman mereka secara efektif dan mengatasi pelanggaran nilai-nilai Pancasila. Terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut mendorong pengembangan pemikiran kritis dan keterampilan analitis di antara individu yang berpartisipasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya menyampaikan apresiasi atas efektivitas pelaksanaan inisiatif PkM, dengan penghargaan khusus diberikan kepada Kepala Sekolah SD Yayasan Pendidikan Garuda Jabbar, Medan Marelan, atas konsistensinya dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan dan memfasilitasi distribusi materi pendidikan. kepada para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Auliadi, A., & Dewi, D. A. (2021). Pengimplementasian Nilai Pancasilla pada Siswa SD Guna Meningkatkan Sikap Patritisme Cinta tanah Air. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , *3*(1), 88–94. https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3444

Gian, F. X., Mali, T., Novitasari, I., Tarigan, H. P., & Hosaya, E. (2023). Peningkatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendidikan Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kota Bambu 03 Pagi. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM UKI*, *1*, 98–107.

Hasibuan, A., Wulandari, L., Azhari, P. A., & Dahnial, I. (2023). Penerapan Nilai Pancasila Pada Siswa SD Guna Meningkatkan Sikap Patriotisme Cinta Tanah Air. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam*, *1*(2), 105–110.

Kartini, D., & Dewi, D. A. (2020). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, *3*(1), 113–118.

Mega, S. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Pokok Pancasila sebagai Ideologi Negara melalui Metode Diskusi Kelompok. *Journal of Education Action Research*, *2*(4), 370. https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16336

Octavian, W. A. (2019). Upaya Peningkatan Pemahaman Nilai Pancasila Terhadap Siswa Melalui Kegiatan Penyuluhan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, *6*(2), 199–207. https://doi.org/10.36706/jbti.v6i2.10087

Riafadilah, A., Dermawan, H., Andi, H., Hafman, A., & Nisa, I. (2022). Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, *04*(04), 1393–1400.

Suwela, I. G. M. (2018). Efektivitas Penerapan Metode Tanya Jawab dengan Variasi Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKN Khusus dalam Materi Ideologi Pancasila. *Journal of Education Action Research*, *2*(4), 409. https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16345